

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang khusus mempelajari mengenai makhluk hidup beserta segala aspeknya (Syamsuri, dkk., 2007). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pembelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Mengacu pada Permendiknas, maka seharusnya pembelajaran biologi bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, tetapi lebih melibatkan siswa sehingga peka terhadap gejala alam dan mampu menghubungkan serta menerapkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan mampu merancang proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif sehingga terbiasa untuk berpikir secara kritis, mampu menganalisis gejala biologis disekitarnya, serta menunjukkan kekreativitasan. Namun berdasarkan observasi di lapangan, pada proses pembelajaran di dalam kelas guru (peneliti) menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga siswa lebih sering mendengarkan penjelasan guru, lalu mencatat materi yang diberikan. Sesuai dengan hasil observasi guru pamong terhadap pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat keterlibatan siswa

tidak menyeluruh dan kurang bisa mencapai tujuan pembelajaran, serta kurang efektif untuk mendorong siswa yang kurang mampu.

Hal tersebut di atas berhubungan dengan kompetensi kognitif siswa. Kompetensi menurut Hall dan Jones dalam Muslich (2007) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan perilaku kognitif berupa keterampilan yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, seperti pemahaman informasi, pengelolaan gagasan, penilaian terhadap informasi atau perilaku (Baedhowi, 2006). Apabila siswa hanya aktif mencatat dan pasif di dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir kritis, kreatif dan mandiri kurang terasah. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa salah satu syarat lulusan siswa SMA untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi adalah siswa menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing.

Pandangan iman Kristiani menjelaskan bahwa semua orang memiliki karunia yang unik, begitu pun para siswa, mereka memiliki sifat khusus, diciptakan dengan watak, karunia, dan kemampuan yang diungkapkan di dalam kelas (Van Brummelen, 2008). Guru perlu untuk merancang kegiatan-kegiatan belajar yang unik dan berbeda-beda, mendorong siswa untuk menanggapi dengan cara unik dan memberikan mereka pengalaman pribadi untuk mengembangkan, memberikan dan menemukan sendiri (Van Brummelen, 2008).

Harro Van Brummelen (2008) menyatakan bahwa program-program ilmu pengetahuan alam yang baik berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki dan masalah-masalah yang dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang mendorong siswa untuk lebih aktif ini diharapkan bukan hanya membuat siswa terampil menganalisis fenomena alam di lingkungannya. Lebih daripada itu, siswa diharapkan bisa melihat segala yang ada di dunia ini merupakan bagian dari rencana Allah sehingga mereka bisa mengenal dunia adalah ciptaan-Nya yang teratur dan konsisten serta mencerminkan hukum Allah (Van Brummelen, 2008).

Oleh karena itu guru perlu melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan menganalisis fenomena alam di lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merancang kegiatan yang melibatkan seluruh siswa sehingga kompetensi kognitif bisa tercapai, yaitu dengan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual untuk mencapai kompetensi kognitif siswa kelas X IPA.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa kelas X IPA untuk mencapai kompetensi kognitif pada mata pelajaran Biologi di SMA PCE Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa kelas X IPA untuk mencapai kompetensi kognitif pada mata pelajaran Biologi di SMA PCE Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan kajian dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual untuk mencapai kompetensi kognitif siswa kelas X IPA pada mata pelajaran Biologi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa guru

Penelitian ini menolong mahasiswa guru untuk melatih keterampilan mengajar di dalam kelas, juga menambah pengetahuan mahasiswa guru mengenai model pembelajaran yang bisa dilakukan di dalam kelas. Mahasiswa guru juga berkesempatan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan ketika melakukan penelitian ini.

b. Bagi guru

Penelitian ini menyarankan guru membuat strategi mengajar yang beragam serta menghubungkan materi dengan konteks kehidupan ataupun lingkungan sekolah. Penelitian ini juga mengharapkan guru untuk mendorong siswa berpikir kritis dan terbiasa dengan metode ilmiah yang sangat berkaitan dengan pelajaran biologi.

c. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan peran sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik dengan melibatkan seluruh aspek dalam kehidupan siswa.

d. Bagi pendidik Kristen

Manfaat penelitian ini bagi pendidikan Kristen ialah diharapkan para pendidik Kristen mampu memberikan pembelajaran-pembelajaran aktif, kreatif, dan holistik berkaitan dengan keunikan yang dimiliki oleh para siswa di dalam kelas. Para pendidik Kristen diharapkan memberikan proses pembelajaran yang bersifat menebus dengan mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa sebagai gambar dan rupa Allah.

1.5. Penjelasan Istilah

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual ialah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007). Pada penelitian ini metode yang digunakan berupa diskusi kelas, aktivitas kelompok, serta refleksi.

b. Kompetensi Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang merangsang seseorang untuk berpikir, memperoleh pengetahuan, dan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, dan penalaran (Bakri, 2004). Indikator penelitian ini sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Biologi kelas X semester pertama, yaitu memahami prinsip-prinsip pengelompokkan makhluk hidup.

